

EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

MELY AGISTA

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
melym343@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses: 1) Implementation of literacy culture in increasing students' interest in reading the Al-Qur'an at MIN 3 Sambas for the 2022/2023 academic year. The effectiveness of literacy culture in increasing students' interest in reading the Koran at MIN 3 Sambas for the 2022/2023 academic year; 3) Supporting and inhibiting factors in implementing literacy culture in increasing students' interest in reading the Al-Qur'an at MIN 3 Sambas.

This research technique uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data conclusion. The data validity checking technique uses triangulation and member check.

The research results show that:

1. The implementation of literacy culture in increasing students' interest in reading at MIN 3 Sambas for the 2022-2023 academic year is divided into three stages, namely the habituation stage, development stage and learning stage.
2. The effectiveness of literacy culture in increasing interest in reading the Al-Qur'an at MIN 3 Sambas is effective according to the measure of effective achievement of a program from comparing the processes and results of literacy culture activities, namely program success, target success and overall achievement.
3. Supporting and inhibiting factors for implementing literacy culture in increasing students' interest in reading the Al-Qur'an at MIN 3 Sambas for the 2022-2023 academic year, namely supporting factors for implementing literacy culture include: the existence of adequate facilities and infrastructure, collaboration between teachers in the literacy culture process as well as support from students' parents, factors inhibiting the implementation of literacy culture include: allocation of literacy time, different student characters, low student interest and students' understanding in reading the Al-Qur'an.

Keywords: Effectiveness, Literacy Culture, Reciting Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang: 1) Pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MIN 3 Sambas tahun

pelajaran 2022/2023. Efektivitas budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MIN 3 Sambas tahun pelajaran 2022/2023; 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MIN 3 Sambas.

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di MIN 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.
2. Keefektivan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di MIN 3 Sambas sudah efektif sesuai ukuran pencapaian efektif suatu program dari perbandingan proses dan hasil dari kegiatan budaya literasi yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan pencapaian keseluruhan.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MIN 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023 yaitu faktor pendukung pelaksanaan budaya literasi meliputi: adanya sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama antar guru dalam proses budaya literasi serta dukungan dari orangtua siswa, faktor penghambat pelaksanaan budaya literasi meliputi: alokasi waktu literasi, karakter siswa yang berbeda, minat siswa yang rendah serta pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Efektivitas, Budaya Literasi, Minat, Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguatan konsep. (Afifatu Rohmawati, 2015). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif maka harus didukung dengan program pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ingin diatasi.

Literasi menurut Alberta bahwa "Literasi umumnya di definisikan sebagai mutu atau kemampuan huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis". Proses literasi, khususnya membaca

bisa membentuk dasar yang sangat berguna dalam kemampuan mempelajari sesuatu. (Alberta, 2010). Sehingga literasi secara fundamental yaitu tentang bagaimana individu dapat mengaplikasikan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki seluruh bidang kehidupan. Kemahiran literasi oleh generasi muda Indonesia adalah modal utama untuk membangun suatu bangsa. Dengan membaca buku, pengetahuan seseorang akan tumbuh menjadi lebih pintar serta mapan dalam berinteraksi, baik secara lisan ataupun tulisan. Kegiatan literasi juga harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus yang meliputi kegiatan membaca, menulis, menyimak dan kegiatan selanjutnya yaitu berbicara.

Minat dalam membaca akan tumbuh dari masing-masing individu, sehingga untuk meningkatkan minat membaca diperlukan kesadaran setiap individu. Negara-negara maju adalah negara yang minat masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting dalam bagi kemajuan bangsa. Dibanding dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat Internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55.10. (Suharmono Kasiyun, 2015). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, untuk mewujudkan pembiasaan membaca pada peserta didik. (Nindya Faradina, 2017).

Membaca merupakan keterampilan seseorang dalam menyerap, menangkap dan menguasai informasi secara akurat, benar dan tepat dalam suatu bacaan seperti buku, majalah, surat kabar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif, menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai oleh manusia, sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah belajar menyimak. Sedangkan berbicara merupakan keterampilan berikutnya yang dikuasai oleh manusia setelah menyimak, berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain. (Daeng Nurjamal, 2014). Salah satu aspek pendukung dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan agama yaitu kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi pokok dari ajaran agama Islam. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian interaktif yang bersifat field research (penelitian lapangan). (Azwar, 2001). Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berpikir secara objektif peneliti. (Amir Hamzah, 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menggunakan triangulasi dan member check.

PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran menurut Miarso adalah salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi, "doing right thing" sedangkan menurut Supardi, pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Afifatu Rohmawati, 2015).

Efektivitas menurut Lipham dan Hoeh yang dikutip oleh Mulyasa, merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi atau diri sendiri. (Mulyasa, 2004). Efektivitas sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya terdapat perbedaan pada keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan efisien lebih memfokuskan bagaimana cara mencapai hasil yang ingin dicapai dengan membandingkan pemasukan dan pengeluarannya.

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Menurut Campbell yang dikutip oleh Gita Handika Maytawi terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut: (Gita Handika Maytawi, 2019).

a. Keberhasilan program.

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Keberhasilan sasaran. Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya

- efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan.
- c. Kepuasan terhadap program. Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
 - d. Tingkat input dan output. Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
 - e. Pencapaian tujuan menyeluruh. Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi

Dalam memberikan stimulus, motivasi dan efek jera yang biasanya diterapkan oleh berbagai lembaga seperti badan usaha, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan atau lembaga-lembaga lainnya dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja suatu program maka *reward* dan *punishment* sering digunakan. Istilah *reward* berarti *tsawab* atau ganjaran. Dalam pembahasan yang lebih luas *reward* diartikan sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid dan sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari anak dalam proses pendidikan. *Punishment* dalam Bahasa Arab disebut *'iqob* diartikan sebagai hukuman. Pemberian hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya perilaku negatif dan ganjaran berguna untuk penguatan atas perilaku positif. (Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, 2012). Oleh sebab itu dalam menerapkan suatu program pendidikan perlu dilakukan *reward* dan *punishment* agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Budaya

Membaca sendiri berasal dari kata dasar baca, yaitu memahami tulisan. Membaca merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup dizaman sekarang ini karena hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. (Femi Olivia, 2008).

Program literasi berkontribusi dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Upaya dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah salah satunya dengan budaya membaca. Program budaya membaca merupakan suatu program yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca, akan tetapi siswa dapat memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari program yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang atau direncanakan oleh suatu organisasi, yang dalam pelaksanaannya berlangsung melalui proses berkesinambungan. (Wirawan, 2010).

Pengertian budaya membaca sendiri adalah suatu sikap dan tindakan membaca yang sudah menjadi bagian yang melekat dan mengikat dalam kehidupan sehari-hari seseorang sehingga membaca dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Program budaya membaca diharapkan dapat membuat para guru dan siswa meningkatkan intensitas membaca, sehingga pengetahuan guru dan siswa dapat meningkat dan menjadi sebuah kebiasaan.

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *Literatus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Dalam perkembangannya istilah literasi pernah memiliki cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam hal membaca. Bahkan ada istilah “*semi illiterate*” bagi mereka yang dapat membaca tapi tidak dapat menulis. Namun dalam perkembangannya, istilah literasi tidak hanya pada hal membaca, tetapi juga kemampuan menulis. Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara. (Lizamudin Ma’mur, 2010).

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan. (Satria Dharma, 2016).

Literasi merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan, kebudayaan, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang baru yang lebih baik dan mendalam. Literasi bisa dilakukan oleh siapa, di mana, dan kapan saja oleh siapapun. Literasi bisa dilakukan bersama dengan keluarga, kerabat, teman dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan adanya program literasi keluarga, yang mana program literasi keluarga ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu orang tua dalam mendukung pencapaian akademis anak-anak mereka. (Lisa M.O’Brien dkk, 2014).

b. Tujuan Literasi

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Secara umum GLS bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik atau siswa melalui penumbuhan budaya dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi pembelajar selama hayatnya. (Dewi Utama Faizah, 2016)

Secara khusus GLS bertujuan untuk dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungann sekolah, mengoptimalkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mewadahi berbagai macam strategi membaca untuk anak.

c. Tahapan Pelaksanaan Literasi

Pada buku “Panduan Gerakan Literasi” yang ditulis oleh tim penyusun kemendikbud yang terdapat pada bagian tahap-tahap pelaksanaan literasi yaitu:

- a) Pembiasaan yaitu dengan penumbuhan minat baca melalui Permendikbud No. 23 tahun 2015. Menata lingkungan karya literasi agar dapat menimbulkan ketertarikan dalam membaca.
- b) Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Menyediakan beragam pengalaman membaca sehingga dapat menghasilkan karya kreativitas seperti *workbook*, *skillshets*, *flip flop book*, *onesheet book*.
- c) Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi disemua bagian dengan menggunakan strategi membaca dan buku pengayaan dengan konfrensi literasi warga.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari keseluruhan yang peneliti kemukakan pada BAB sesudahnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah terkait efektivitas budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an siswa MIN 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Adapun kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an siswa di MIN 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023

Pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan dimana siswa membaca Al-Qur’an selama 15 menit setelah bel masuk, selanjutnya tahap pengembangan dengan adanya dukungan motivasi terhadap hasil dari kegiatan budaya literasi diadakannya kegiatan TPA agar siswa lancar membaca Al-Qur’an dan tahap pembelajaran dengan adanya pemebelajaran Tahfidz agar siswa dapat lancar menghafal Al-Qur’an.

2. Keefektivitan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an di MIN 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023

a. Minat membaca Al-Qur'an siswa

Keefektivan budaya literasi dari minat siswa membaca banyak dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*, yang lebih dominan yaitu faktor *ekstrinsik* dari berbagai kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa dari segi motivasi, penanaman pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan dukungan orang tua dan guru siswa, sehingga minat siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat berkat budaya literasi yang dilakukan di Madrasah.

b. Keefektivan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di MIN 3 Sambas sudah efektif sesuai ukuran pencapaian efektif suatu program dari perbandingan proses dan hasil dari kegiatan budaya literasi yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan pencapaian keseluruhan.

1. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MIN 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023

a. Faktor pendukung pelaksanaan budaya literasi meliputi: adanya sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama antar guru dalam proses budaya literasi serta dukungan dari orangtua siswa dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MIN 3 Sambas

b. Faktor penghambat pelaksanaan budaya literasi meliputi: alokasi waktu literasi, karakter siswa yang berbeda, minat siswa yang rendah serta pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadi terhambat dan tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2017. Psikologis Belajar. Jakarta:PT Rineka Cipta Alberta.
2010. Government of Literacy First: A Plan for Action. Canada: Alberta
- Al-Dimisqi, Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir. 2007. Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Jilid 4. Beirut: DarAl-Fikr
- Alek & Achmad. 2010. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Prenada Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2014. Kinerja Guru Profesional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Brien, Lisa M.O dkk. 2014. "Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Vocabularie," dalam Journal of Literacy Research, Oktober 2014, hlm. 21.
- Chaplin. 2006. Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dharma, Satria. 2016. Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi. Surabaya: Unesa University Press.
- Dirjendikdasmen. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fadilah, Nur. 2016. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode At-tartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya". Tesis pada UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Faradina, Nindya. 2017. " Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa", dalam Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 No. 8 /Tahun 2017, hlm 61.
- Ghony & Almanshur. 2012. Metode Penelitian Kualitatif,. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Gustini, Neng. 2016. Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya. Bandung: Deepublish
- Hadi, Sutrisno. 1992. Metologi Penelitian Vol. 2. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. Malang: CV. Literasi Nysantara Abadi
- Handika Maytawi, Gita. 2011. “Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya”. Jurnal Ilmiah: Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fisip Universitas Airlangga, 2019, hlm. 74-76.
- Ihsan, Iqbal. 2004. Analisis Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Kasiyun, Suharmono. 2015. “ Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa”, dalam Jurnal Pena Indonesia (JPI), Vol.1, No.1-Maret 2015, hlm 81.